

Konsep Ikhlas Dalam Menuntut Ilmu Menurut Imam Asy-Syaukani Dalam Kitab Adabut Thalab Wa Muntaha Al-Arab

Faariz Rasyid¹, Zailani²

^{1,2} Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

¹ faarizrasyid23@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini berjudul “Konsep Ikhlas Menuntut Ilmu Menurut Imam Asy-Syaukani Dalam Kitab Adabut Thalab wa Muntaha al-Arab”. Penelitian bertujuan untuk mengetahui bagaimana konsep ikhlas di dalam kitab tersebut. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan Lybrary Research. Data primer yang digunakan adalah kitab Adabut Thalab wa Muntaha al-Arab. Dari pembahasan dan telaah kitab tersebut disampaikan bahwa konsep ikhlas dimaknai dengan ketulusan dan niat yang bersih dalam menuntut ilmu, mengutamakan akhlak terpuji dalam proses mencari ilmu serta menjaga adab. Peneliti menemukan bahwa dalam menuntut ilmu harus menghindari sikap fanatisme kelompok, tetap menjaga orisinalitas dan autentisitas dari sebuah karya ilmiah serta kembali kepada Al-Qur’ân dan Sunnah sebagai sumber rujukan utama dalam Islam.

Kata Kunci: *Ikhlas, Ilmu, Imam Asy-Syaukani, Kitab Adabut Thalab Wa Muntaha Al-Arab, Adab Menuntut Ilmu.*

1. PENDAHULUAN

Al- Menuntut ilmu merupakan ibadah agung yang wajib bagi setiap Muslim, namun keberkahannya sangat bergantung pada pemenuhan syarat utamanya, yaitu keikhlasan. Secara teologis, urgensi ikhlas ditegaskan dalam Al-Qur'an Surah Ghafir ayat 14 yang memposisikan kemurnian niat sebagai ruh dalam beribadah. Imam Al-Ghazali mendefinisikan ikhlas sebagai niat tulus yang bersumber dari hati dan diaplikasikan dalam amal perbuatan sebagai bentuk pengabdian total kepada Allah SWT. Selaras dengan hal tersebut, Imam Asy-Syaukani dalam kitab *Adabud-thalab wal Muntaha al-Arab* menekankan bahwa kewajiban pertama penuntut ilmu adalah meluruskan niat demi menjunjung syariat Allah, serta membersihkan diri dari tendensi duniawi seperti mengejar kemuliaan, kepemimpinan, atau keuntungan finansial semata. Di era modern, pendidikan seringkali terjebak pada motivasi pragmatis yang hanya berorientasi pada aspek ekonomi dan status sosial. Padahal, tanpa balutan keikhlasan, esensi sejati menuntut ilmu akan hilang dan justru berisiko menimbulkan dampak psikologis yang negatif jika ekspektasi duniawi tersebut tidak tercapai.

Problematika pendidikan di Indonesia saat ini mencerminkan krisis keikhlasan yang cukup serius di kalangan pelajar. Fenomena penyimpangan seperti perilaku membolos, suasana kelas yang tidak kondusif, hingga tindak kekerasan dan *bullying* yang mencapai angka 87,6% menurut data KPAI, menjadi indikasi kurangnya kesadaran diri akan kemuliaan mencari ilmu. Selain itu, integritas akademik juga tercederai oleh maraknya praktik kecurangan; penelitian menunjukkan bahwa 93,5% siswa SMA mengaku pernah menyontek, yang mengonfirmasi bahwa orientasi pendidikan seringkali hanya terbatas pada perolehan ijazah secara formal. Kurangnya internalisasi sifat ikhlas ini tidak hanya berdampak pada perilaku di sekolah, tetapi juga berpotensi membentuk karakter yang tamak dan koruptif di masa depan, termasuk di kalangan lulusan lembaga pendidikan agama. Padahal, keikhlasan merupakan perisai yang melindungi masyarakat dari penipuan dan kecurangan, serta menjadi kunci bagi lahirnya generasi yang jujur dan sabar.

Keluarga memegang peranan vital sebagai madrasah pertama dalam menanamkan nilai keikhlasan sejak usia dini. Orang tua dituntut tidak hanya memfasilitasi kebutuhan finansial anak, tetapi juga memberikan pemahaman mendalam bahwa mencari ilmu adalah jalan menuju keridaan Allah. Sebagaimana diperingatkan oleh Rasulullah SAW dalam hadis riwayat Abu Daud, mereka yang menuntut ilmu hanya untuk tujuan duniawi tidak akan mencium aroma surga di hari kiamat. Oleh karena itu, penting untuk menumbuhkan kebiasaan positif sejak dini, seperti meminta restu orang tua sebelum berangkat sekolah dan senantiasa berzikir untuk menjaga kesucian niat. Tujuan pendidikan nasional dalam UU No. 20 Tahun 2003 untuk membentuk manusia beriman dan bertakwa hanya dapat tercapai secara sempurna jika proses pendidikan tersebut dijalani dengan ruh keikhlasan yang kokoh.

Berdasarkan realitas tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menelaah secara mendalam konsep ikhlas menuntut ilmu dalam perspektif Imam Asy-

Syaukani melalui karyanya, *Adabut Thalab wa Muntaha al-Arab*. Buku ini dipilih karena kekayaan hikmah dan warisan intelektualnya dalam etiket pendidikan Islam yang masih relevan hingga saat ini. Kajian ini secara spesifik akan mengeksplorasi apa yang harus dilakukan dan dihindari oleh penuntut ilmu guna meraih keikhlasan sejati. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi orang tua dan tenaga pendidik dalam menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan bermartabat. Secara teoretis, hasil kajian pustaka ini diproyeksikan dapat memperkaya literatur pendidikan Islam, khususnya dalam upaya meminimalisir perilaku menyimpang di kalangan pelajar melalui penguatan aspek spiritualitas.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi pustaka (*library research*) untuk mengeksplorasi fenomena pemikiran tokoh secara mendalam. Sesuai dengan pandangan Nazir (2013), teknik ini dilakukan melalui penelaahan komprehensif terhadap buku, literatur, catatan, dan laporan yang relevan guna memecahkan masalah penelitian secara teoretis. Peneliti melakukan identifikasi dan seleksi sumber rujukan untuk membangun kerangka konseptual yang solid, serta mengintegrasikan teori-teori yang telah dipublikasikan melalui teknik analisis dan sintesis. Penggunaan studi literasi ini bertujuan untuk memperoleh data sekunder yang berfungsi sebagai landasan filosofis dan pembandingan antara teori dengan praktik pendidikan Islam dalam keseharian.

Berbeda dengan penelitian lapangan, lokasi pengumpulan data dalam studi pustaka ini bersifat luas dan tidak mengenal batas ruang, namun secara administratif proses penelitian dipusatkan di Kota Medan. Waktu penelitian dilaksanakan dalam kurun waktu tiga bulan, terhitung sejak Januari hingga Maret 2024. Prosedur penelitian dimulai dari tahap persiapan melalui penelusuran data primer di berbagai perpustakaan, toko buku, maupun penyedia literatur daring. Tahap pelaksanaan dilanjutkan dengan pembacaan mendalam sumber data dan pembuatan catatan penelitian (*annotation*), yang kemudian diakhiri dengan tahap pengolahan data serta penyusunan laporan hasil penelitian secara sistematis.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah metode dokumentasi, yakni mengumpulkan data dengan memanfaatkan peninggalan tertulis berupa arsip, dalil, dan hukum yang berkaitan dengan objek penelitian. Setelah data terkumpul, peneliti melakukan pemilahan sistematis agar selaras dengan fokus pembahasan mengenai konsep ikhlas. Selanjutnya, data dianalisis melalui dua metode utama: pertama, **metode deskripsi** untuk mengkaji secara utuh konsep ikhlas dalam kitab *Adabut Thalab wa Muntaha al-Arab* karya Imam Asy-Syaukani; kedua, **metode interpretasi** untuk menyajikan hubungan antar kategori data ke dalam uraian singkat yang logis. Tahapan ini diakhiri dengan penarikan kesimpulan berdasarkan bukti-bukti yang valid dan kredibel guna menemukan relevansi pemikiran tokoh terhadap problematika penuntut ilmu di masa kini.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Berdasarkan analisis terhadap pemikiran Imam Asy-Syaukani dalam kitab *Adabut Thalab wa Muntaha al-Arab*, konsep ikhlas dalam menuntut ilmu merupakan fondasi utama yang menentukan integritas akademik dan moral seorang pelajar. Beliau sangat menekankan pentingnya kejujuran intelektual dengan melarang keras

praktik plagiarisme. Dalam perspektif Islam, plagiarisme dipandang sebagai bentuk penipuan (*al-ghisy*) dan pengkhianatan terhadap amanah ilmiah yang merusak otentisitas ilmu ber-sanad. Hal ini sejalan dengan prinsip dalam QS. Al-Baqarah: 188 mengenai larangan memakan hak orang lain dengan cara yang batil. Oleh karena itu, menghargai hak kekayaan intelektual melalui pemberian kredit atau referensi yang tepat bukan sekadar etika akademik, melainkan bentuk ketaatan syariat dalam menjaga kehormatan karya orang lain.

Lebih lanjut, Imam Asy-Syaukani mengidentifikasi bahwa ancaman terbesar terhadap keikhlasan adalah sifat *riya'*—yakni menuntut ilmu demi pujian, status sosial, atau persaingan dengan ulama lain. *Riya'* dikategorikan sebagai syirik *khafi* (tersembunyi) yang berpotensi menghapus pahala amal dan menjerumuskan pelakunya ke dalam kehinaan. Untuk menjaga kemurnian niat, seorang penuntut ilmu harus meneladani kerendahan hati para ulama besar seperti Imam Ahmad dan Imam Al-Bukhari yang tetap tawadhu meski memiliki karya yang mendunia. Keikhlasan sejati dapat diimplementasikan melalui pembiasaan doa, refleksi niat secara kontinu, serta kemauan untuk membantu sesama pembelajar tanpa mengharapkan imbalan materi maupun pengakuan publik.

Penerapan konsep ikhlas Imam Asy-Syaukani terbukti relevan dalam mengintervensi berbagai perilaku menyimpang di kalangan pelajar saat ini, khususnya budaya mencontek dan aksi *bullying*. Niat yang ikhlas melahirkan rasa tanggung jawab spiritual yang kuat, sehingga siswa memandang kejujuran dalam ujian sebagai bentuk kepatuhan kepada Allah, bukan sekadar mengejar nilai formal. Di sisi lain, keikhlasan yang dibarengi dengan pengembangan akhlak dan empati akan meminimalisir perilaku *bullying*. Siswa yang memiliki kedalaman spiritual cenderung lebih peka dan menghargai martabat sesama sebagai bagian dari ketaatan beragama.

Secara keseluruhan, membangun keikhlasan memerlukan ketekunan, kesabaran, dan independensi berpikir agar tidak terjebak dalam fanatisme golongan maupun kepentingan duniawi. Pendidikan moral dan spiritual yang didukung oleh lingkungan keluarga serta kehadiran *role model* yang tepat menjadi faktor kunci dalam memperkuat internalisasi nilai ini. Dengan menjadikan keikhlasan sebagai ruh dalam menimba ilmu, proses pendidikan tidak hanya akan menghasilkan kecerdasan intelektual, tetapi juga keberkahan dan keselamatan di akhirat, sebagaimana yang dicontohkan oleh para ulama mujtahid terdahulu.

4. KESIMPULAN

Buku *Adab al-Thalab wa Muntaha al-Arab* merupakan rujukan fundamental dalam dunia pendidikan Islam, khususnya dalam mengkaji urgensi pelurusan niat dan *tazkiyyatun nafs* bagi setiap penuntut ilmu. Sebagai kunci segala kebaikan, ilmu memungkinkan seseorang menjalankan perintah Allah secara optimal, namun kesempurnaannya sangat bergantung pada hiasan keikhlasan dalam proses menempuhnya. Keikhlasan ini bukan sekadar niat pasif, melainkan sebuah pencapaian yang dibangun melalui sinergi antara kesabaran, ketekunan, optimisme, dan keyakinan mutlak pada ridha Allah. Dalam karyanya, Imam Asy-Syaukani menguraikan poin-poin krusial untuk meraih derajat ikhlas, meliputi perbaikan akhlak, berpegang teguh pada Al-Qur'an dan Sunnah, serta pelepasan orientasi duniawi. Manifestasi ikhlas tersebut juga harus tercermin dalam sikap

menghindari riya', plagiarisme, serta intoleransi akibat fanatisme taklid buta, sembari menyadari bahwa hadirnya keikhlasan pada setiap amal merupakan hak prerogatif Allah yang harus senantiasa dimohonkan.

Implementasi nilai keikhlasan ini memerlukan dukungan sistemik dari berbagai jenjang lingkungan pendidikan, dimulai dari keluarga sebagai pilar utama pendidikan karakter sejak usia dini. Orang tua diharapkan menjadi teladan nyata dengan menunjukkan semangat menuntut ilmu meski di tengah kesibukan domestik maupun profesi, guna memotivasi anak secara alami. Selanjutnya, lingkungan sekolah melalui guru dan tenaga pendidik berperan sebagai *role model* yang melanjutkan fondasi karakter tersebut dengan mengajar secara tulus agar terjadi transfer ilmu yang berkah. Terakhir, lingkungan masyarakat berfungsi sebagai laboratorium realita yang harus mampu mencerminkan perilaku hidup ikhlas agar nilai-nilai yang dipelajari di sekolah tidak berhenti sebagai teori semata, melainkan menjadi pijakan bagi terbentuknya peradaban bangsa yang bermartabat dan berakhlak mulia.

REFERENSI

- Abdussamad, Zuchri. 2022. "Buku Metode Penelitian Kualitatif." Ananda, Rio Pradipta, Sanapia, Dan Sri Yuliyanti. 2018. "Analisis Kesalahan Siswa Kelas Vii Smpn 7 Mataram Dalam" 6 (2): 79–87.
- Arif, Moch Dzulfikar, Anwar Sa'dullah, Dan Adi Sudrajat. 2021. "Penerapan Metode Bil Qolam Dalam Pembelajaran Al Qur'an Di Smai Al Maarif Singosari Malang" 6.
- Fitriyah, Khoirunnisa'il. 2022. "Implementasi Tahsin Al Qur " An Menggunakan Motode Al Qur " An Dewan Asatidz Pondok Pesantren An Nur," 1–6. Hasna, Rina Aminatul, Muchotob
- Hamzah, Dan Vava Imam Agus Faisal. 2023. "Implementasi Pembelajaran Al-Qur'an Menggunakan Metode Bil-Qolam Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Di Asrama Nurul Ulum Man Purworejo." Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan 2 (1): 208–12.
- Istiana, Tyas, Ika Ratih Sulistiani, Dan Arief Ardiansyah. 2021. "Penerapan Metode Bil Qolam Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Santri Tpq Firqotul Ghonna Sananrejo Turen Malang." Vicratina: Jurnal Pendidikan Islam 6 (3): 53–61.
- Khoiri, Dimas Ramdhan Misbakhul. 2016. "Penerapan Metode Bil Qolam Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Kalangan Remaja." Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim. Kholisna, Dan Titin. 2021. "Pembelajaran Alquran Praktis Dengan Metode Bil Qolam." Wirasena, 20–21.
- Khulusinniyah, Dan Farhatin Masruroh. 2019. "Pendampingan Santri Putri Pada Kegiatan Tahsin Al Qur'an Dengan Metode Jibril Di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo Situbondo." As-Sidanah: Jurnal Pengabdian Masyarakat 1 (2): 241–66.
- Kurniawati, Julia. 2021. "Definisi Perencanaan Pembelajaran," No. March. Maunde, Riski, Johnny Posumah, Dan Helly F Kolondam. N.D. "No Title implementasi Kebijakan Pemerintah Dan Partisipasi Masyarakat Dalam Penanggulangan

- Covid-19 Di Desa Kuma Selatan Kecamatan Essang Selatan Kabupaten Kepulauan Talaud,” 20–27.
- Mubarokah, H. 2018. Meningkatkan Kemampuan Baca Al-Qur'an Dengan Pembelajaran Metode Bil Qolam Di Sd Negeri 089 Kecamatan Padang Jaya Bengkulu.
- Mujib, Mukhammad. 2023. “Implementasi Metode Bil Qolam Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Di Madrasah Al-Qur'an Ba Murtadla Singosari Malang” 2 (2).
- Musarwan, Musarwan, Dan Idi Warsah. 2022. “Evaluasi Pembelajaran (Konsep. Fungsi Dan Tujuan) Sebuah Tinjauan Teoritis.” Jurnal Kajian Pendidikan Islam 1:186–99.
- Ni'am, Muhammad Syukron, Abdul Jalil, Dan Mutiara Sari Dewi. 2021. “Vicratina : Jurnal Pendidikan Islam Volume 6 Nomor 1 Tahun 2021 P-Issn: 2087-0678x” 6 (2019).
- Nurzannah, N, Dan P Estiawani. 2021. “Implementasi Metode TIKRAR Pada Program Tahfidzul Qur'an.” Ar-Rasyid: Jurnal Pendidikan Agama Islam 1 (1): 45–53.
- Pusat, Dan Bil Qolam Tim. 2015. “Buku Panduan Belajar Al-Qur'an.” Singosari.
- Rahmat, Diding. 2017. “Implementasi Kebijakan Program Bantuan Hukum Bagi Masyarakat” 04:35–42.
- Ratnawulan, Elis, Dan H A Rusdiana. 2014. “Evaluasi Pembelajaran Dengan Pendekatan Kurikulum 2013, Pustaka Setia Bandung.”
- Rosyad, Ali Miftakhu. 2019. “Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Pembelajaran Di Lingkungan Sekolah” 5:173–90.
- Sinta, Ike Malaya. 2019. “Manajemen Sarana Dan Prasarana.” Jurnal Isema: Islamic Educational Management 4 (1): 77–92.
- Sum, Theresia Alviani, Dan Emilia Graciela Mega Taran. 2020. “Kompetensi Pedagogik Guru Paud Dalam Perencanaan Dan Pelaksanaan Pembelajaran.” Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini 4 (2): 543–50.
- Syariah, Elma Sutriani, Dan Rika Octaviani. N.D. “Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (Stain) Sorong Tugas Resume Ujian Akhir Semester (Uas).”
- Tanwirun, Muhammad, Nufus A, Azhar Haq, Dan Zukhriyan Zakaria. 2020. “Implementasi Metode Bil Qolam Dalam Menginterpretasi Bacaan Al-Qur'an (Studi Kasus) Di Mi Al Maarif 02 Singosari Malang Muhammad” 2:0–4.
- Ulfatihah, Hernita. N.D. Implementasi Tabungan Baitullah Ib Hasanah Dan Variasi Akad Pada Pt. Bni Syariah Kantor Cabang Pekanbaru. Ulum, Siti Kalimatul, Bagus Cahyanto, Dan Arief Ardiansyah. 2023. “Impelementasi Metode Bil Qolam Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Di Smp Islam Sabilurrosyad Gasek Malang.”
- Vicratina: Jurnal Ilmiah Keagamaan 8 (5): 142–47.
- Wekke, Ismail Suardi. 2020. Metode Penelitian Sosial.